

ABSTRACT

Ricky Drimarcha Barus. Registration Number: 8126111031. Speech Acts in Police Investigative Interviews. A Thesis. English Applied Linguistics. Postgraduate School of State University of Medan (UNIMED). 2017.

This study aimed at exploring the speech acts in police investigative interviews. The objectives of the study were to discover, to explain how types of speech acts used by the interviewers and interviewees in the police investigative interviews on Michael Brown's case and to elaborate the reasons. This research applied descriptive qualitative method. The data were the utterances gathered from the interviewers and the interviewees in two different investigative interviews. They were then analyzed by using Searle's Speech Acts theory. The findings revealed that the five types of speech acts, namely representative, directive, commissive, expressive and declarative were found in the first investigative interview. However, declarative was not found in the second investigative interview. The most dominant type from the two investigative interviews was representative speech act. The most dominant speech act performed by the detectives and special agents as the interviewers was directive speech act. The most dominant speech act performed by the suspect and the witness as the interviewee was representative speech act. The interviewers and interviewees performed them in two ways, direct - literal way and indirect - literal way, in which the direct - literal way was the most dominant one. The main reason why the interviewers performed directive speech act in the form of questioning, clarifying questioning and confirming questioning was to find facts and information. On the other hand, the interviewees performed the representative speech act in order to inform, explain, describe, affirm or deny. The direct - literal way was dominantly performed because all the participants want to avoid misunderstanding through ambiguous words or sentences since the investigative interviews are serious things. It is looming that the new findings in this study are: first, the expressive speech act plays an important role in giving acceptance and positive attitude toward the interviewees, second, since the investigative interviews are serious things, the participants tend to avoid misunderstanding by using direct - literal way, and last, interviewers tend to perform representative speech act in the beginning of interviews to inform the third person about the setting or participants of the interviews.

Keywords: interview, investigative interviews, speech acts

ABSTRAK

Ricky Drimarcha Barus. NIM: 8126111031. Speech Acts in Police Investigative Interviews. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED). 2017.

Penelitian ini berkenaan dengan eksplorasi tindak tutur dalam wawancara investigatif polisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menjelaskan bagaimana jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai dalam wawancara investigatif polisi pada kasus Michael Brown, dan menjelaskan alasan mengapa tindak tutur tersebut digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan pewawancara dan orang yang diwawancarai dari dua wawancara yang berbeda. Ucapan-ucapan tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur Searle. Dalam temuan penelitian, diketahui bahwa kelima jenis tindak tutur ilokusi, yakni representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif ditemukan pada wawancara investigatif yang pertama. Namun, tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam wawancara investigatif yang kedua. Jenis tindak tutur yang paling dominan dari kedua wawancara investigatif tersebut adalah tindak tutur representatif. Jenis tindak tutur paling dominan yang diucapkan oleh detektif dan agen khusus sebagai pewawancara adalah tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur paling dominan yang diucapkan oleh tersangka dan saksi sebagai orang yang diwawancarai adalah tindak tutur representatif. Pewawancara dan orang yang diwawancarai mengucapkan tindak tutur tersebut dengan dua cara, yaitu langsung - literal dan tidak langsung - literal, dimana cara langsung - literal merupakan cara yang paling dominan digunakan. Alasan utama mengapa pewawancara mengucapkan jenis tindak tutur direktif dalam bentuk bertanya, bertanya klarifikasi dan bertanya konfirmasi adalah untuk mencari fakta dan informasi. Sebaliknya, orang yang diwawancarai mengucapkan jenis tindak tutur representatif untuk menginformasikan, menjelaskan, menggambarkan, mengiayakan ataupun menyangkal. Cara langsung - literal paling sering digunakan karena semua peserta wawancara ingin menghindari kesalah pahaman melalui kata atau makna yang mungkin menjadi ambigu karena mempertimbangkan wawancara investigatif adalah hal yang serius. Temuan baru dari penelitian ini adalah: pertama, jenis tindak tutur ekspresif berperan sangat penting dalam menunjukkan sikap menerima dan juga sikap yang positif terhadap orang yang diwawancarai, kedua, karena wawancara investigatif adalah hal serius, peserta wawancara cenderung menghindari kesalah pahaman dengan menggunakan cara langsung - literal, dan terakhir, pewawancara cenderung menggunakan jenis tindak tutur representatif pada awal wawancara untuk menginformasikan kepada pihak ketiga mengenai waktu, tempat ataupun peserta wawancara tersebut.

Kata kunci: tindak tutur, wawancara, wawancara investigatif